

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPA di MIN 04 Tulungagung

Minat belajar siswa dapat diartikan dengan siswa gemar atau tertarik didalam mengikuti pembelajaran didalam kelas. Minat belajar dapat ditingkatkan dengan cara menyajikan materi pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa, dan menggunakan model pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan konten yang dibahas. Menggunakan media pembelajaran yang menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran didalam kelas juga sangat diperlukan, selain itu juga bisa menggunakan metode atau taktik pembelajaran yang berbeda atau yang jarang digunakan oleh guru-guru tersebut pada saat proses pembelajaran di kelas.⁵⁸

Berdasarkan penyajian dan analisis data adalah pengujian prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp Sig.* Jika *Asymp.sig* > 0,05 maka data tersebut dikatakan normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*. Hasil pengujian untuk data nilai angket pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap minat belajar sebesar

⁵⁸ Ni Luh Desi Mulyatini, *Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV SD*, (Mimbar PGSD Undiksha) vol. 7 no.1 Tahun 2019

0,931 karena nilai *Asymp.Sig* > 0.05 maka data angket penelitian ini dikatakan “normal”. Uji selanjutnya yaitu uji homogenitas data angket. Hasil homogenitas data angket diperoleh nilai *Sig.* 0,911, dengan *Sig.* lebih besar dari 0,05 atau ($0,911 > 0,05$), jadi dapat dinyatakan bahwa data yang diperoleh adalah homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *independent t-test*. Adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Sig.* (2-tiled) > 0,05, maka H_o Diterima H_a ditolak.
- 2) Jika nilai *Sig.* (2-tiled) < 0,05, maka H_o Ditolak H_a diterima.

Hasilnya untuk perhitungan nilai angket diperoleh nilai sig. (2-tiled) sebesar 0,002. Nilai *Sig.* (2-tiled) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan pada model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap minat belajar siswa di MIN 04 Tulungagung.

B. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di MIN 04 Tulungagung

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik menyangkut aspek kognitif,afektif,dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar ini juga diperkuat oleh Nawawi dalam K. brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes mengenal sejumlah materi pembelajaran tertentu.⁵⁹

Berdasarkan penyajian dan analisis adalah pengujian prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp Sig.* jika *Asym. Sig* > 0,05 maka data tersebut dikatakan normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*. Hasil pengujian untuk data nilai tes pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar sebesar 0,985 karena nilai *Asymp.Sig* > 0,05 maka data angket penelitian ini dikatakan “normal”. Uji selanjutnya yaitu uji homogenitas data angket. Hasil homogenitas data angket diperoleh nilai *Sig.* 0,373

⁵⁹Ahmad santoso, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:kencana) cet.4 2016 hal.5

dengan Sig lebih besar dari 0,05 atau ($0,373 > 0,05$). Jadi, dapat dinyatakan bahwa data yang diperoleh adalah homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *independent Sample t-test*. Adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Sig.* (2-tailed) $> 0,05$, maka H_o Diterima H_a ditolak.
- 2) Jika nilai *Sig.* (2-tailed) $< 0,05$, maka H_o Ditolak H_a diterima.

Hasilnya untuk perhitungan nilai tes diperoleh nilai *Sig.* (2-tailed) sebesar 0,000 Nilai *Sig.* (2-tailed) $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa di MIN 04 Tulungagung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ngazizah yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs AL-HUDA Bandung Tulungagung” Pada penelitiannya Nurul menggunakan uji t-test untuk menjawab rumusan masalah yang ia tetapkan. Hasilnya perhitungannya

menunjukkan Hasil perhitungan nilai untuk nilai tes diperoleh $t_{hitung} = 7.323$ dan $sig.(2-tailed) = 0.000$. Sebelum melihat t_{tabel} terlebih dahulu harus ditentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus $db = N - 2$ karena jumlah sampel yang diteliti adalah 60 siswa maka $db = 60 - 2 = 58$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} 2.002$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7.323 > 2.002$ dan $sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (tsts) terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

C. Adakah pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap minat dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di MIN 04 Tulungagung

Berdasarkan hasil MANOVA, menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* adalah 0.000. berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa $0.000 < 0.05$, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (tsts) terhadap minat dan hasil belajar IPA kelas IV MIN 04 Tulungagung. Dalam penelitian, peneliti menemukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (tsts) yang memberikan peningkatan yang cukup besar pada keterampilan sosial dan keterampilan berbicara siswa. Berpijak pada hasil analisis data dalam penelitian ini dan temuan

terdahulu terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (tsts) lebih efektif di banding pembelajaran konvensional. Hal ini mengingat model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (tsts) memberi kesempatan yang lebih bagi peserta didik untuk belajar secara interaktif dan komunikatif serta percaya diri. Apa yang telah dilakukan dan dipelajari akan tertanam kuat dalam ingatan. Dalam hal ini model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (tsts) mampu menciptakan suasana kelas yang efektif, nyaman dalam proses belajar mengajar tanpa mengesampingkan tujuan belajar. Pembelajaran dengan suasana yang efektif akan mendorong siswa aktif belajar, dan menggali pengetahuan, keterampilan, sikap dan mampu mengembangkan kreativitas siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurul Ngazizah yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs AL-HUDA Bandung Tulungagung” pada penelitiannya Dari *output* uji multivariate menunjukkan bahwa F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* pada kelas memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Artinya harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* semuanya signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga menunjukkan bahwa ada

pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap motivasi dan hasil belajar akidah siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tulungagung.